

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA SISWA SMP

¹Rostati, ²Gufran

¹⁻²STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

* Email: gufranche1212@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| <p>Article History Received: July 20st, 2025 Revised: July 26st, 2025 Published: July 29st, 2025</p> <p>Keywords: Pancasila Student Profile; Social Studies Learning; Local Culture; Merdeka Curriculum; Character.</p> | <p><i>This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) learning based on local culture in strengthening the Pancasila Student Profile in the era of the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum emphasizes the importance of contextual, meaningful learning that focuses on character development, including the reinforcement of dimensions of the Pancasila Student Profile such as faith and devotion to God Almighty, global diversity, collaboration, independence, critical thinking, and creativity. A local cultural approach is considered relevant as it connects students to their cultural roots and fosters awareness of the surrounding socio-cultural diversity. This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation at a junior high school located in an area rich in local cultural heritage. The findings indicate that integrating local culture into Social Studies learning can strengthen noble values aligned with the dimensions of the Pancasila Student Profile, enhance students' active participation, and enrich contextual learning experiences. This study recommends the systematic development of a local culture-based Social Studies learning model to effectively support the implementation of the Merdeka Curriculum.</i></p> |
| Artikel Info | Abstrak |
| <p>Riwayat Artikel Diterima: 20 Juli 2025 Direvisi: 26 Juli 2025 Dipublikasi: 29 Juli 2025</p> <p>Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila; Pembelajaran IPS; Budaya Lokal; Kurikulum Merdeka; Karakter.</p> | <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis budaya lokal dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila di era Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik, salah satunya melalui penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pendekatan budaya lokal dipandang relevan karena mampu menghubungkan peserta didik dengan akar identitasnya serta menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman sosial-budaya di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah menengah pertama di wilayah yang memiliki kekayaan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat nilai-nilai luhur yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memperkaya pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran IPS berbasis budaya lokal secara sistematis untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.</i></p> |

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi signifikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis karakter, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu elemen kunci dalam kurikulum ini adalah Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis karena ruang lingkupnya yang erat dengan kehidupan sosial, nilai-nilai budaya, serta pembangunan karakter bangsa. Melalui mata pelajaran IPS, siswa tidak hanya diajak memahami fakta dan konsep sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang bersumber dari budaya lokal dan nasional.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai budaya dalam pembelajaran untuk memperkuat identitas nasional (Manarfa & Lasaiba, 2024). Beberapa studi juga membuktikan bahwa pendekatan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS (Anggriani et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh (Hasan et al., 2025) menunjukkan bahwa pengenalan budaya lokal dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan sikap toleransi dan memperkuat rasa

memiliki terhadap budaya bangsa, terutama di kalangan siswa sekolah menengah. Namun demikian, sebagian besar studi masih bersifat konseptual dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik korelasi langsung antara pembelajaran IPS berbasis budaya lokal dengan penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan secara luas sejak 2022.

Kesenjangan penelitian (*gap analysis*) terletak pada kurangnya kajian empiris yang mendalam mengenai bagaimana guru menerapkan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal dan sejauh mana strategi tersebut berdampak terhadap pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, belum banyak model pembelajaran yang dirancang secara spesifik untuk menggabungkan konten budaya lokal dengan indikator ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. *Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berbasis konten budaya lokal, tetapi juga terintegrasi dengan dimensi karakter yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.* Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk implementasi pembelajaran IPS berbasis budaya lokal di sekolah menengah pertama dalam kerangka Kurikulum Merdeka. (2) Menganalisis kontribusi pembelajaran IPS berbasis budaya lokal terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. (3) Merumuskan rekomendasi model atau strategi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Dengan fokus tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teori maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran IPS yang relevan, kontekstual, dan selaras dengan visi pendidikan nasional. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, perancang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang mampu membentuk karakter pelajar Indonesia yang berdaya saing sekaligus berakar pada nilai budaya bangsa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran IPS berbasis budaya lokal serta dampaknya terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Fokus penelitian diarahkan pada fenomena pembelajaran yang terjadi secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Belo Subjek penelitian meliputi: Guru mata pelajaran IPS, Peserta didik kelas VII dan VIII, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPS yang mengintegrasikan unsur budaya lokal. Wawancara mendalam: Dilakukan terhadap guru IPS, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali persepsi, pengalaman, serta praktik pembelajaran yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Studi dokumentasi: Meliputi analisis RPP, modul ajar, proyek siswa, dan dokumen penilaian yang relevan dengan integrasi budaya lokal dan Profil Pelajar Pancasila.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan checklist analisis dokumen. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment dari dosen ahli di bidang pendidikan IPS dan Kurikulum Merdeka.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan sebagai berikut (Palazzolo, 2023):

- a. Reduksi data: Menyortir, memilih, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan.
- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan yang memudahkan penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menginterpretasikan makna data berdasarkan fokus penelitian dan melakukan triangulasi antar sumber untuk memastikan validitas data.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan utama. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan akurasi data yang diperoleh dari berbagai teknik dan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Hasil Wawancara
 - a. Wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa 80% dari mereka mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran.
 - b. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal membuat mereka lebih tertarik dan terlibat.
2. Hasil Observasi
 - a. Observasi kelas menunjukkan bahwa 75% siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi yang berkaitan dengan budaya lokal.
 - b. Guru menggunakan media pembelajaran kontekstual seperti video dan materi lokal dalam 70% sesi pembelajaran.
3. Hasil Ceklist Dokumen
 - a. Analisis dokumen menunjukkan bahwa 85% RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mencantumkan unsur budaya lokal.
 - b. Proyek siswa yang berkaitan dengan budaya lokal tercatat dalam 90% dokumentasi yang dianalisis. adapun tabel hasil temuan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil Temuan

| Aspek | Presentase % | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|---|
| Wawancara Guru | 80% | Pengintegrasian nilai budaya lokal dalam pembelajaran. |
| Wawancara Siswa | - | Siswa merasa lebih tertarik dan terlibat. |
| Observasi Partisipasi | 75% | Siswa aktif dalam diskusi budaya lokal. |
| Penggunaan Media | 70% | Guru menggunakan media kontekstual dalam sesi pembelajaran. |
| RPP dengan Budaya Lokal | 85% | RPP mencantumkan unsur budaya lokal. |
| Proyek Siswa | 90% | Proyek terkait budaya lokal tercatat dalam dokumentasi. |

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis budaya lokal memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya. Integrasi ini tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga memperkuat karakter mereka sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

B. Pembahasan

Pentingnya integrasi budaya lokal terlihat dari bagaimana siswa dapat merasakan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa belajar tentang tradisi dan kebiasaan masyarakat setempat, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan menghargai budaya mereka sendiri, sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap keberagaman sosial yang ada di lingkungan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran IPS berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Guru IPS secara aktif mengintegrasikan materi kebudayaan daerah dalam proses belajar mengajar, baik melalui diskusi kelas, penugasan proyek budaya, hingga pemanfaatan media pembelajaran

kontekstual seperti video tradisi lokal dan studi kasus dari lingkungan sekitar. Dalam tema "Keberagaman Sosial Budaya Indonesia", guru mengangkat topik rumah adat dan tradisi lokal setempat sebagai bahan diskusi dan refleksi karakter (Labibah Azzahra, 2024).

Temuan juga menunjukkan bahwa pendekatan budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias dan merasa dekat dengan materi yang disampaikan karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari (Rismawati & Al-Pansori, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual bukan hanya membuat siswa memahami isi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan nilai sosial yang tertanam secara alami melalui pengalaman belajar (Rakhman, 2025). Selain itu, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam materi seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan terbukti selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Ulul Albab et al., 2023). Integrasi ini menunjukkan sinergi antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter berbasis nilai budaya lokal (Luh De et al., 2025). Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling dominan muncul dari proses pembelajaran ini adalah berkebinekaan global, gotong royong, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Nandawati et al., 2025). Ini tercermin dari peningkatan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya, kemampuan bekerja sama dalam kelompok lintas latar belakang, serta penghargaan terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun melalui budaya lokal (Labibah Azzahra, 2024). Selain itu, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bernalar kritis ketika membandingkan nilai-nilai budaya lokal dengan isu-isu sosial modern yang mereka temui di lingkungan sekitar (Siregar et al., 2024).

Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan dalam penerapan strategi ini, seperti keterbatasan sumber belajar berbasis lokal yang sesuai dengan standar kurikulum, kurangnya pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran tematik berbasis budaya, serta kebutuhan akan evaluasi yang mampu menilai dimensi karakter secara menyeluruh. Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan antar daerah dalam ketersediaan dokumentasi budaya lokal yang dapat dijadikan bahan ajar, sehingga diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan institusi budaya untuk mendokumentasikan dan mengembangkan konten lokal dalam bentuk yang relevan dengan kurikulum.

Pembelajaran IPS berbasis budaya lokal terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap konteks sosial budayanya, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan secara sistematis, baik melalui desain kurikulum, pelatihan guru, maupun pengembangan media ajar yang inovatif dan kontekstual. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk pelajar yang berakar pada budaya bangsa sekaligus memiliki daya saing global.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS berbasis budaya lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Melalui integrasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budayanya, tetapi juga mengalami penguatan karakter yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran semacam ini terbukti relevan, kontekstual, dan mampu menjembatani antara materi akademik dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS yang mengangkat budaya lokal dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mewujudkan pelajar yang berkarakter, adaptif, serta berdaya saing di tengah tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Secara khusus, penghargaan diberikan kepada pihak SMP Negeri 1 Belo atas bantuan data, fasilitas, atau pendanaan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan sejawat dan para reviewer atas masukan dan saran konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, P., Anggriani, M., Purwati, I., & Birawan, A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran PISL sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Bima pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran IPS. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 141–150. <https://cetera.web.id/index.php/ctr/article/view/135>
- Hasan, M., Hermansyah, H., & Sukino, A. (2025). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Multikultural. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 97–116. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6488>
- Labibah Azzahra. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.255>
- Luh De, L., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Karakter Generasi Muda Kota Denpasar. *Arthaniti Studies*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.59672/arthas.v6i1.4321>
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.30598/lanivol4iss1page67-75>
- Nandawati, A., Suprijono, A., Segara, N. B., Studi, P., Pendidikan, S., Ilmu, F., Politik, I., & Negeri, U. (2025). *Penanaman Sikap Gotong Royong melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Magetan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal . Dengan pendidikan , mengembangkan akhlak yang mulia . Proses pendidikan ti.* 5(1), 225–234.
- Palazzolo, D. J. (2023). Research Methods. *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*, 109–118. <https://doi.org/10.4324/9781003444718-9>
- Rakhman, Z. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sasak dalam pembelajaran ips di sdn 3 kembang sari. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 136–150.
- Rismawati, L., & Al-Pansori, M. J. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *KASTA Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.58218/kasta.v5i1.1335>
- Siregar, A. R., Fitri, A., Pakpahan, H., Siregar, E. B., Mahmud, J., Nadya, S., Matondang, N. H., Hidayah, N., Karo, B., Sonia, P., Simarmata, B., & Hasibuan, R. P. (2024). Etnomatematika Sebagai Sarana Penguatan Budaya Lokal Melalui Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding MAHASENDIKA III*, 44–57.
- Ulul Albab, Fina Mawadah, Ferdian Nawawi, Alif Tito, & Ahmad Ta'rifin. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Mts Ribattulmuta'Alimin: Peluang Dan Tantangan. *EI-FAKHRU*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v3i1.773>